

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Negara Cina merupakan negara besar di kawasan Asia Timur yang memiliki bentang alam yang sangat beragam, meliputi geografi, populasi dan kebudayaan. Berdasarkan ciri pada letak geografis, negara Cina dapat dibagi menjadi dua wilayah besar yaitu utara dan selatan. Pada negara Cina bagian selatan, di provinsi *Yunnan* 云南 memiliki sebuah kabupaten bernama *Malipo* 麻栗坡 yang berada di dekat perbatasan Cina dengan Vietnam, Letak struktur lahan kabupaten *Malipo* 麻栗坡 didominasi oleh pegunungan dan lembah-lembah yang memiliki ketinggian yang beragam.

Menurut Chen Zhen (2019:3) Kabupaten Malipo terletak di selatan dataran tinggi *Yunnan* 云南 di daerah lembah pegunungan tengah, yang terletak di selatan Tropic of Cancer¹ dengan garis lintang rendah. Iklim musim panas daerah tersebut sebagian dikendalikan oleh arus hangat samudra ke arah utara. Musim dingin di pengaruhi iklim subtropis juga karena letak pada geografis dataran tinggi pegunungan, dan muson sebagai iklim utamanya. *Laoshan* 老山 merupakan salah satu pegunungan dari beragam pegunungan di provinsi *Yunnan* 云南 yang terletak di kabupaten *Malipo* 麻栗坡, Prefektur Otonom² *Wenshan* 文山 *Zhuangzú* 壮族 dan *Miaozú* 苗族, perbatasan Cina dan Shino Vietnam bagian utara Provinsi Ha Giang. Kondisi dataran pegunungan *Laoshan* 老山 memiliki dataran terjal dan lereng curam di bagian utara dan dataran landai di selatan. Ada 27 bukit di *Laoshan* 老山 tujuh diantaranya dataran yang paling tinggi, dan juga banyak hutan-hutan yang masih belum di datangi oleh manusia.

Menurut O'Dowd, Edward C (2007:97) pada tahun 1975 saat terjadi konflik senjata antara negara Vietnam dan Kamboja, Negara Vietnam mengetahui adanya pergerakan pemberontakan (FURLO) atau *Front Persatuan untuk Pembebasan Ras yang Tertindas* yang didukung dengan uang dan materi oleh negara Cina. Pada bulan Februari 1983, Kepala Departemen Staf Umum

¹ Tropic of Cancer adalah garis lintang yang mengelilingi bumi di sekitar 23.5° Utara Khatulistiwa.

² Prefektur Otonom adalah wilayah spesifik yang terkait dengan satu atau lebih etnis minoritas yang ditetapkan sebagai daerah otonom di Republik Rakyat Tiongkok

PLA³ melakukan kunjungan ke Thailand sebagai bentuk dukungan Cina terhadap Thailand dengan menjanjikan akan membela dan membantu Thailand jika Vietnam mencoba menyerang Thailand. Di akhir februari Vietnam menyerang markas pasukan Khmer Merah⁴ yang berada di wilayah Vietnam di perbatasan antara Thailand, Kemudian kekhawatiran negara Cina pun benar terjadi pada tanggal 4 hingga 7 april 1983 terjadi serangan di perbatasan Vietnam di Thailand yang terus meningkat dengan tujuan untuk menghancurkan sisa-sisa pasukan Khmer Merah yang melarikan diri ke perbatasan Vietnam di Thailand. Saat kejadian serangan di perbatasan, Negara Cina memberikan tindakan langsung dengan mengirimkan catatan protes ke kedutaan Vietnam di Beijing atas serangan yang dilakukan Vietnam kepada Thailand. Sebagai bukti dukungannya kepada Thailand, namun beberapa hari kemudian Cina langsung menyerang Vietnam bagian utara tepatnya di provinsi Ha Giang melalui Laoshan dan beberapa pegunungan di Cina bagian selatan provinsi Yunnan. Menanggapi serangan Cina itu, Vietnam juga memberikan serangan balik ke Laoshan dengan tujuan lain yaitu ingin merebut Laoshan karena dianggap lokasi yang strategis untuk akses jalan menuju Vietnam. Dampak dari serangan Cina pada Vietnam berujung perang yang berkelanjutan dan masyarakat menjadi korban atas peristiwa itu, perang yang akhirnya mengorbankan laki-laki sebagai garda terdepan dalam pertempuran karena laki-laki dinilai lebih kuat dalam beberapa aspek terutama psikologi.

Menurut (Rozanov et al., 2018) Saat perang terjadi di setiap negara yang berperang, wanita dan anak-anak lebih mudah terpengaruh pada kesehatan mentalnya dari pada laki-laki, dampak kesehatan psikologi perang adalah menghancurkan hubungan komunitas dan keluarga, juga mengganggu struktur perkembangan sosial dan ekonomi suatu negara, kematian salah satu faktor efek kerusakan psikologi dari setiap warga negara yang terdampak dalam peperangan.

Menurut Easter & Catherine, (1994:72) Terjadinya perubahan grafik gender pada keluarga berencana di Cina dalam sejarahnya diakibatkan oleh epidemi, bencana alam, atau pergolakan politik yang menyebabkan peran laki-laki merupakan bagian terpenting dalam mendukung sistem patriarki pada negara Cina sehingga menjadi sebuah kebudayaan.

Menurut Greenhalgh & Li (1995:614) Pada tahun 1980 karena campur tangan komunis yang mementingkan peran anak laki-laki, mewariskan kebudayaan patrilineal itu pada kehidupan

³ PLA merupakan kekuatan militer Republik Rakyat Tiongkok, People's Liberation Army atau dalam Bahasa Indonesia Tentara Pembebasan Rakyat yang di singkat PLA.

⁴ Khmer Merah atau Khmer Rouge adalah sebuah gerakan militer berideologi komunis yang memerintah Kamboja pada 1975 hingga 1979.

keluarga petani yang juga mementingkan peran anak laki-laki sebagai peran yang dibutuhkan oleh orang tuanya di masa tua. Selain itu sebagai penerus garis keturunan keluarga, oleh sebab itu peran anak laki-laki sebagai anggota tenaga kerja menjadi yang berharga bagi keluarga.

Menurut Rachel, Ran, & Xi (2011:690) Prefrensi mengenai anak laki-laki di desa sebagai faktor penentu ekonomi di dalam keluarga, bagaimana cara untuk bertanggung jawab pada kewajiban membantu orang tua tanpa melihat apakah ada anggota keluarga yang lebih tua atau yang lebih muda. Di Cina peran anak laki-laki sangat penting, sehingga dilahirkan sebagai anak laki-laki dalam keluarga Cina merupakan suatu kebanggaan dan kehormatan yang sangat besar bagi keluarga tersebut. Selain itu di dalam hal ini, yang mempengaruhi kebudayaan patrilineal pada penduduk Cina terjadi karena faktor letak geografi, pemukiman dengan pola migrasi⁵, dan keturunan karakteristik keluarga yang terdahulu. Kemudian diskriminasi yang berkembang terhadap bayi perempuan adalah produk dari budaya patriarki tradisional yang disebut feodal, dimana budaya ini lebih menghargai anak laki-laki daripada anak perempuan. Meskipun manifestasi demografis dari bias⁶ tradisional ini menghilang selama beberapa dekade pertama setelah revolusi 1949 rasio jenis kelamin saat kelahiran normal dari awal 1960-an hingga akhir 1970-an, nilai-nilai yang telah terbengkalai selama beberapa dekade muncul kembali pada tahun 1980-an dengan diperkenalkannya kebijakan satu anak.

Kebijakan itu membatasi pasangan petani untuk memiliki satu atau paling banyak dua anak, memaksa mereka untuk mendiskriminasi anak perempuan mereka untuk mendapatkan anak laki-laki yang berharga secara budaya. Di mana politik perumusan dan implementasi kebijakan membentuk dinamika sentral perubahan reproduksi di mana negara partai merupakan kekuatan yang selalu hadir dalam pengambilan keputusan reproduksi dan di mana budaya patriarki yaitu ideologi gender telah dibuat dan dibuat ulang berkali-kali sejak rezim komunis mengambil alih kendali pada tahun 1949. Setelah melihat pertumbuhan penduduk yang merajalela, yang memakan keuntungan ekonomi negara di masa lalu, pemimpin Cina yakin bahwa proyek ekonomi mereka akan gagal jika tidak dapat menahan pertumbuhan penduduk, terutama penduduk pedesaan yang jumlahnya lebih tinggi dari tiga perempat total penduduk. Petani merupakan target utama dari kebijakan ini, dan sangat terancam oleh kebijakan tersebut, dalam kehidupan sosial ekonomi dan

⁵ Pola migrasi merupakan bentuk dari perpindahan masyarakat dari suatu daerah ke daerah lain. Migrasi dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu migrasi permanen dan nonpermanen.

⁶(2019) merupakan penelitian tentang data sosial menggunakan sebagian kecil dari semua data yang tersedia ("sampel") untuk mempelajari sesuatu tentang populasi yang lebih besar.

budaya desa, memiliki lebih dari satu anak dan paling tidak satu anak laki-laki adalah keharusan. Sebuah kebijakan yang membatasi pasangan untuk memiliki satu anak mengancam nilai-nilai yang disayangi dan merusak kemampuan keluarga untuk mereproduksi anaknya sendiri.

Menurut Greenhalgh & Li (1995:609) Awal dari kebijakan politik satu anak terjadi sekitar tahun 1979-1983 dengan kebijakan untuk memiliki satu anak dari setiap masing-masing keluarga. Usia untuk melahirkan anak yang direkomendasikan pada masyarakat pedesaan untuk umur wanita adalah 23 tahun dan untuk pria 25 tahun, kemudian sedikit lebih tinggi kebijakan umur pada masyarakat perkotaan. Kebijakan ini sangat tidak sesuai dengan realitas kehidupan petani. Ketika reformasi ekonomi membongkar struktur kolektif kehidupan pedesaan, menciptakan ruang bagi politik perlawanan⁷, perempuan petani mulai aktif menentang kebijakan tersebut, dan bersikeras untuk memiliki lebih banyak anak, setidaknya satu di antaranya adalah anak laki-laki.

Menurut Nurmansyah, (2013:40) Patrilineal adalah sistem garis keturunan dari ayah berdasarkan anak laki-laki, ayah mewariskan warisannya kepada anak laki-lakinya, dimana anak laki-laki yang tertua akan mendapatkan bagian warisan tambahan karena anak laki-laki dinilai dialah yang paling banyak menyumbang kepada keluarga. Dari sistem kekerabatan terjalin peraturan hubungan yang didasarkan oleh darah keturunan yaitu berupa hubungan antara orang tua dan anaknya, atau antara tiap entitas yang memiliki asal usul silsilah yang sama. Pada sistem kekerabatan yang terkait di dalam penelitian pada cerita pendek karya Shengqiong 盛琼 yang berjudul *Pesta Pernikahan Adik Laki-laki* ini adalah gambaran sistem kekerabatan patrilineal.

Kekerabatan dianggap sebagai pengakuan sosial atas fakta-fakta biologis yaitu, bahwa hubungan sosial antara ayah dan anak pada dasarnya adalah sudut pandang sosial dari hubungan biologis mereka, ibu dan anak juga berdasarkan sudut pandang sosial dari hubungan biologis mereka. Lawan dari sistem kekerabatan patrilineal adalah matrilineal keduanya memiliki sistem kekerabatan yang hampir sama tetapi memiliki perbedaan pemeranan gender.

Di dalam cerita pendek karya Shengqiong 盛琼 dengan judul *Pesta Pernikahan Adik Laki-laki* yang dikisahkan Ping 平 sebagai tokoh utama terlahir sebagai anak laki-laki yang buta, ia merupakan anak dari kedua orang tua yang hidup susah di sebuah pedesaan, kedua orang tua Ping 平 bekerja sebagai buruh, ayahnya sebagai pengrajin anyaman bambu dan ibunya sebagai petani

⁷ Politik perlawanan adalah bentuk tindakan revolusi kekerasan di masyarakat sebagai praktik pembebasan pada kebijakan atau keterbatasan lembaga negara.

di ladang, saat melahirkan anak pertamanya mereka dibuat cemas oleh kehadiran Ping 平 karena ia terlahir buta meskipun jenis kelaminnya adalah laki-laki, mereka berfikir hidupnya akan menjadi semakin sulit jika tidak memiliki anak laki-laki yang sehat maka ayah tetap ingin berusaha memiliki seorang anak laki-laki yang sehat. Kemudian ibu melahirkan kembali dengan kehadiran bayi yang sehat tetapi memiliki jenis kelamin perempuan, masih dengan rasa kecewanya ayah tetap berusaha menginginkan bayi laki-lakinya, kemudian ibu melahirkan yang ketiga kali tetapi masih dengan jenis kelamin perempuan.

Ayah selalu dibuat marah dengan kejadian ini ia memarahi istrinya karena dianggap pembawa sial, ibu terus melahirkan anak perempuan yang membuat ayah merasa semakin dirugikan, karena tidak mudah memiliki anak laki-laki yang buta di tambah harus membesarkan kedua anak perempuan, ayah menyebut mereka sebagai barang rugi. Tetapi ayah masih terus berusaha untuk dapat memiliki anak laki-laki yang sehat dan kemudian saat ibu hamil yang keempat kalinya ayah menyuruh ibu untuk pergi bersembunyi ke rumah bibi sampai dia melahirkan anaknya. Setelah melahirkan, ibu kembali lagi ke rumah sambil menggendong bayi, kali ini ibu melahirkan anak laki-laki yang sehat kehadirannya membuat kedua orang tua sangat bahagia sehingga anak yang paling terakhir ini menjadi anak yang paling disayang, selama tumbuh kembangnya orang tua sangat menjaganya, adik laki-laki selalu diberikan kasih sayang yang banyak, ia disekolahkan sampai lulus SMA, Ping 平 tidak disekolahkan karena tidak ada sekolah khusus untuk orang buta, anak perempuan kedua dan ketiga juga hanya disekolahkan sampai SD tetapi mereka tidak disekolahkan sampai lulus karena sambil membantu ibu bekerja di ladang.

Ketika adik laki-laki lulus SMA ia mencoba untuk ujian tes masuk Universitas tetapi tidak diterima meskipun sudah mencoba di tahun pertama dan berikutnya. Ia lelah belajar memutuskan untuk tidak mengikuti ujian berikutnya, kemudian keluyuran beberapa waktu dan terpengaruh pergaulan yang tidak baik oleh orang desa sekitar, ia belajar bermain judi, kali ini orang tua akhirnya sudah menyerah dengan kesal memukulinya kemudian menyuruhnya untuk bekerja dengan seseorang kerabat di desa, tetapi baru kerja beberapa hari adik laki-laki mengeluh tidak kuat dengan pekerjaannya dan kembali ke rumah.

Ayah sakit keras yang membuatnya harus masuk rumah sakit, rumah sedang diperbaiki, dan adik ingin sekolah lagi, semua keluarga di rumah terbebani oleh tuntutan ekonomi selama bertahun-tahun, Pada akhirnya kedua anak perempuan yang dibilang barang rugi oleh ayah satu-persatu pergi ke kota untuk bekerja juga satu persatu menikah dan memberikan mahar yang tidak

sedikit untuk keluarga, begitu juga dengan Ping 平 ia pergi ke kota bekerja di salon sebagai tukang pijat, ia selalu memberikan nafkah kepada keluarga, adik laki-laki paling sering memanfaatkannya ia selalu meminjam uang Ping 平 untuk keperluan berbagai urusan termasuk urusan pernikahan adik laki-laki. Meskipun Ping 平 sudah memberikan nafkah kepada keluarga tetapi tetap saja tidak pernah diberikan perhatian yang baik oleh keluarga, mereka hanya membutuhkan Ping 平 jika ada perlunya.

Dari salah satu cerita pendek karya Shengqiong 盛琼 yang diterbitkan pada Oktober tahun 2007 dengan judul *Laodi de Shengyan* 老弟的盛宴 yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti *Pesta Pernikahan Adik Laki-laki*. Di dalam cerita pendek itu menggambarkan sebuah kebudayaan patrilineal di sebuah desa dimana seorang laki-laki bernama Ping 平 sebagai tokoh utama yang terlahir buta, kehadirannya tidak diharapkan oleh kedua orang tua karena mereka yang hidup sebagai keluarga buruh hanya mengharapkan seorang anak laki-laki yang terlahir sehat untuk membantunya.

Berdasarkan pada pendefinisian yang diatas penulis tertarik untuk memilih cerita pendek Shengqiong 盛琼 sebagai tema pembahasan untuk penulisan skripsi dengan tema kritik budaya patrilineal studi kasus cerita pendek yang berjudul *Pesta Pernikahan Adik Laki-laki*.

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup dan batasan masalah pada penelitian ini penulis akan membahas, menganalisis, dan mendeskripsikan latar belakang kehidupan dari tokoh utama bernama Ping 平 sebagai pria buta yang terlahir miskin di tengah kehidupan patrilineal yang berada di sebuah desa dataran tinggi Cina bagian selatan. Penulis dalam penyusunan skripsi juga akan mengkritik kebudayaan patrilineal di lingkungan desa Cina bagian selatan tempat terjadinya cerita pendek *Pesta Pernikahan Adik Laki-laki* karya dari Shengqiong.

1.3 Landasan Teori

Penulis dalam penyusunan skripsi ini akan menganalisis sebuah karya sastra kontemporer yang ditulis oleh sastrawan Cina bernama Shengqiong dalam karyanya yang berjudul *Pesta Pernikahan Adik Laki-laki*. Penulis menganalisa menggunakan berbagai macam teori antara lain

teori sastra Cina kontemporer dan sistem kekerabatan patrilineal. Teori sistem kekerabatan patrilineal Menurut Dousset et al, (2016:5) kekerabatan patrilineal memiliki struktural sosial yang menjadikan laki-laki sebagai dasar sistem kekerabatannya, penjelasan secara garis besar yaitu laki-laki dan perempuan menikah kemudian menjadi seorang ayah dan ibu, setelah itu jika mereka memiliki anak laki-laki maka akan terbentuk sistem kekerabatan dari pihak ayah sampai anak laki-laki memiliki keturunan, jika ayah memiliki anak perempuan dan menikah dengan anak laki-laki dari sistem kekerabatan lain maka anak perempuan dari ayah akan dibawa ke keluarga laki-laki dari sistem kekerabatan lain.

Menurut Roger M.Keesing (1989:220) sistem kekerabatan terbentuk sebagai batasan hubungan kehidupan sosial bagi setiap orang-orang yang berada di dalam lingkungan sosial. Fungsi kekerabatan dianggap sebagai pengakuan sosial atas fakta-fakta biologis yaitu, bahwa hubungan sosial antara ayah dan anak pada dasarnya adalah sudut pandang sosial dari hubungan biologis mereka, ibu dan anak juga berdasarkan sudut pandang sosial dari hubungan biologis mereka. Berdasarkan bentuk sistem kekerabatan ada beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

1. Sistem yang berubah
2. Rasa kebersamaan atau solidaritas kelompok dari saudara kandung
3. Persatuan dari saudara kandung
4. Jenis kelamin sebagai prinsip pembedaan
5. Umur sebagai prinsip pembedaan
6. Pembagian di dalam generasi
7. Gabungan generasi sebagai pergantian generasi berikutnya
8. Penetapan untuk generasi

Menurut Nurni Wahyu Wuryandari (2006:178) sastra kontemporer merujuk pada sastra yang baru atau sastra yang sangat kekinian, dan merupakan suatu trend baru yang sangat bersentuhan dengan masyarakat. Dapat dilihat bahwa kontemporeritas sastra Cina tidak hanya ditentukan atau diukur oleh waktu yang berjalan, perubahan trend sastra pada kurun waktu yang tertentu membawa sastra baru atau sastra kontemporer di Cina ternyata justru tidak dapat dilepaskan dari kebijakan politik pemerintahan yang saat itu sedang berkuasa. Kebijakan di suatu masa itulah yang membawa perubahan trend sastra. Uniknya trend sastra pada suatu masa tidak hanya membawa tema tertentu, tetapi juga diikuti oleh banyak karya yang mewakilinya.

Menurut He Qifang (1983: 183) Di era baru ini, di bawah arahan baru untuk sastra dan seni yang menyerukannya untuk melayani rakyat, tetapi khususnya para pekerja, petani, dan tentara, secara umum karya seni di Cina harus secara bertahap berubah untuk menempatkan para pekerja, petani, tentara, dan kader-kader mereka dalam peran utama. Selain itu, karya-karya yang ingin menekankan sifat kesejarahan dari perjuangan-perjuangan besar di zaman yang hebat ini juga harus menampilkan karakter-karakter yang mencerminkan kaum buruh, petani, tentara, dan kader-kader mereka, dan dengan mereka sebagai protagonis atau di antara peran-peran utama yang utama. Selain itu, karakter-karakter dari kelas non-buruh dan non-tani tidak mungkin memiliki peran utama.

Di Cina orang dapat dengan mudah menyebutkan kapan sastra jenis tertentu muncul, dan siapa saja penulis yang menghasilkannya. Dari buku yang memuat kesusastraan Cina, terlihat bahwa kesusastraan di Cina begitu penting kedudukannya dalam masyarakat. Dia amat dekat dengan kehidupan nyata di Cina karena apa yang dilukiskan tidaklah jauh dari kehidupan itu sendiri, kebijakan umum kesusastraan di Cina untuk melayani masyarakat dan melayani sosialisme. Melalui karya sastra, pembaca dapat mempelajari dan mengetahui keadaan di Cina dan apa dampaknya bagi masyarakat. Dengan berbagai tujuan yang ingin dicapai, seperti memperkokoh pemerintahan, melepaskan diri dari pemikiran kuno yang feodal, melepaskan diri dari penjajahan, atau membangun negara, telah membuat sastra di Cina pada suatu masa tertentu terkadang memang berisi "pesan" Pemerintah. Kebijakan politis yang diusung oleh sastra seringkali membawa nilai-nilai baru yang menandai perubahan suatu trend sastra di Cina. Inilah sebuah ciri khas yang jarang atau bahkan mungkin tidak akan didapati di negri lain.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini mengacu pada pembatasan masalah di atas, maka penulis akan menjabarkan rumusan masalah dalam penelitian cerpen *Pesta Pernikahan Adik Laki-laki* yang meliputi:

1. Bagaimana pengarang menggambarkan kebudayaan patrilineal pada keluarga dalam cerita pendek *Pesta Pernikahan Adik Laki-laki*?
2. Bagaimana cara tokoh utama sebagai anak laki-laki yang memiliki kekurangan fisik dapat bertahan hidup di tengah tuntutan budaya patrilineal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk :

1. Menjelaskan bagaimana pengarang menggambarkan ketidak seimbangan kepedulian orang tua pada gender dan kondisi fisik anak dalam keluarga dengan sistem kekerabatan patrilineal yang terdapat pada cerita pendek *Pesta Pernikahan Adik Laki-laki*.
2. Menjelaskan bagaimana cara tokoh utama bertahan hidup di dalam kondisi yang terlahir buta dan dibesarkan dengan tuntutan patrilinealitas orang tua, tanpa kasih-sayang dan perhatian oleh kedua orang tua dan juga orang-orang di sekitarnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan pada pembaca terhadap cerita pendek *Pesta Pernikahan Adik Laki-laki* adalah sebagai berikut:

1. Pembaca dapat mengetahui sistem kekerabatan patrilineal di Cina.
2. Pembaca dapat mengetahui masalah kemanusiaan apa yang terkandung dalam cerpen *Pesta Pernikahan Adik Laki-laki* karya Shengqiong
3. Hasil dari penelitian ini, dapat melahirkan penelitian baru bagi calon-calon sarjana di program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, khususnya menyangkut topik-topik penting lainnya yang tidak mungkin digali secara menyeluruh oleh riset ini.

1.7 Metode Penelitian

Penulis di dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan dua metode penelitian yaitu metode kualitatif dan metode penelitian kajian budaya. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada metode pendekatan kualitatif penulis akan menganalisis semiotika dan hermeneutika dengan pendekatan budaya.

Menurut Sitompul et al., (2021:25) Dalam kajian Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure, Semiotika adalah sebuah disiplin ilmu dan metode analisis yang dapat mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada suatu objek untuk diketahui makna yang terkandung dalam objek tersebut. Tanda adalah kesatuan dari bentuk penanda (signifier) dengan sebuah ide atau petanda (signified). Dengan kata lain, penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Jadi penanda

adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca.

Menurut Benny H. Hoed, (2014:38) Dalam penggunaan semiotika dengan menggunakan budaya sebagai objek kajian utamanya, semiotik lebih diarahkan pada pemahaman tentang bagaimana kognisi kita memahami apa yang berada di sekitar kita, baik lingkungan sosial, alam, maupun jagat raya. Pada teori moris terlihat adanya upaya penggunaan semiotik untuk memahami kebudayaan manusia sebagai teori tentang tingkah laku, terlihat bahwa tanda merupakan suatu budaya di dalamnya. Manusia adalah makhluk pencari makna, kata-kata kunci dalam semiotik adalah “tanda” dan “makna”. Dalam setiap ancangan yang menggunakan semiotik, kedua kata itu disatukan dalam istilah signifikasi atau pemaknaan tanda.

Penulis melakukan pendekatan pada metode semiotika dalam kaitannya dengan cerita pendek, kemudian menekankan pada pemahaman atau pemberian makna terhadap suatu tanda yang ada di dalam cerita pendek. Hal tersebut berdasarkan sudut pandang karya sastra melalui sistem tanda yang terkandung dalam karya sastra untuk dimaknai, dan dipahami agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap teks karya sastra tersebut.

Dalam metode penelitian semiotika penulis akan melakukan pembacaan mengenai tindakan ilmiah dengan menggunakan model pembacaan hermeneutika yaitu penafsiran terhadap pemahaman makna dari tanda-tanda atau simbol yang ada di dalam karya sastra. Menurut Sugianto, F., Michael, T., & Mahatta, (2021:309) Hermeneutika merupakan seni pemahaman sebagai bagian dari filsafat ilmu yang dapat digunakan dalam interpretasi, penjelasan, dan aspek kesejarahan yang tujuannya untuk menjelaskan bahasa atau teks yang dijadikan sebagai objek penafsiran makna. Proses mengurai dan memahami makna karya sastra menjadi fokus hermeneutika yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang detail atau deskripsi mendalam (kaya akan informasi).

Menurut Rahmawati & Nurrachmi, (2012:1) kajian budaya merupakan bidang penelitian multidisipliner atau post-disipliner yang mengeksplorasi produksi dan pemakaian peta makna yang bertujuan untuk meneliti kekuasaan dan ideologi yang membentuk kehidupan sehari-hari manusia. Pada kajian budaya penulis akan menggunakan filosofi sebagai perenungan yang bersifat kritis terhadap hakikat ilmu.

1.8 Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini akan ditulis dalam empat bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari sub bab pertama adalah penulis akan menguraikan tentang latar belakang masalah yang akan menjadi dasar dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedua adalah ruang lingkup dan batasan masalah. Sub bab ketiga berisi uraian landasan teori. Sub bab keempat adalah perumusan masalah. Sub bab kelima berisi tentang tujuan penelitian. Sub bab keenam berisi tentang manfaat penelitian. Sub bab ketujuh berisi tentang metode penelitian yaitu metode apa yang penulis gunakan di dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedelapan yang berisi tentang sistematika penulisan. Sub bab kesembilan adalah bagian terakhir yang berisi tentang sistem ejaan penulisan yang digunakan oleh penulis menyelesaikan skripsi ini.

1.9 Ejaan

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan ejaan *hanyu pinyin* 汉语拼音 yaitu ejaan yang resmi dipakai oleh penduduk RRC (Republik Rakyat Cina) dengan disertai *hanzi* 汉字 (Aksara Han) hanya untuk pertama kali saja, kemudian istilah tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Istilah lainnya yang sudah populer dalam bahasa Inggris akan tetap dipertahankan seperti aslinya dan di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.